

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI SEREH WANGI
(*Cymbopogon Nardus L. Rendle*)
(DI DESA PARAN TONGA KECAMATAN AEK NABARA
KABUPATEN PADANG LAWAS)**

SKRIPSI

Oleh :

**GUSTI HAMDANI SIREGAR
1604300081
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI SEREH WANGI
(*Cymbopogon Nardus L. Rendle*).
(DI DESA PARAN TONGA KECAMATAN AEK NABARA
KABUPATEN PADANG LAWAS)**

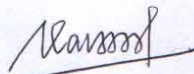
SKRIPSI

Oleh:

**GUSTI HAMDANI SIREGAR
NPM : 1604300081
Program Studi : AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing



Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Ketua



Akbar Habib, S.P., M.P.
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Assoc. Prof. Ir. Asritaningsih Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 12-10-2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Gusti Hamdani Siregar
Npm : 1604300081

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Tani Sereh Wangi (*Cymbopogon Nardus* L. Rendle). (“Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2021

Yang menyatakan



Gusti Hamdani Siregar

RINGKASAN

GUSTI HAMDANI SIREGAR 1604300081 dengan judul “ Analisis Kelayakan Usahatani Sereh Wangi (*Cymbopogon Nardus L. Rendle*). (Studi Kasus : Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara)”. Penyusun Skripsi ini dibimbing oleh Mailina Harahap, S.P., M.Si. Selaku ketua komisi pembimbing dan Akbar Habib, S.P., M.P. Selaku anggota komisi pembimbing.

Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis menggunakan metode studi kasus. Penentuan daerah penelitian secara purposive. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang, untuk menganalisis permasalahan satu di analisis dengan menggunakan rumus $I = TR-TC$ dan masalah kedua di analisis dengan rumus R/C dan B/C.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui pendapatan petani sereh wangi di Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara. 2). Bagaimana kelayakan usaha tani budidaya Sereh Wangi (*Cymbopogon Nardus L.Rendle*). Kesimpulan dari penelitian ini hasil sebagai berikut : 1) Pendapatan petani Responden usaha tani Sereh Wangi di Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara sebesar Rp. 6.516.537,- per tahun. 2) Dapat dikatakan bahwa Nilai R/C sebesar 1,7 menguntungkan usaha tani sereh wangi di Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara. Nilai B/C sebesar 0,7, menyatakan bahwa usaha tani sereh wangi di Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara maka usaha tidak layak/ rugi.

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang kedua yaitu Usaha tani sereh wangi di Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara dikatan tidak layak, berdasarkan kriteria R/C dan menguntungkan berdasarkan kriteria B/C, tidak layak di usaha tani.

Kata Kunci : Sereh Wangi, Pendapatan dan Kelayakan Usaha tani.

SUMMARY

GUSTI HAMDANI SIREGAR with the title “Feasibility Analysis of Fragrant Lemongrass Farming (*Cymbopogon Nardus L. Rendle*). (Case Study: Paran Tonga Village, Aek Nabara District)”. This research was supervised by Mailina Harahap, S.P., M.Si. as chairman of the supervisory commission and Akbar Habib, S.P., M.P. as a member of the advisory committee.

This research uses case study method. Determination of the research area purposively. The sample in this study was 6 people, to analyze the problem one was analyzed using the formula $I = TR-TC$ and the second problem was analyzed using the formula R/C and B/C .

The aims of this research are: 1). This study aims to determine the income of citronella farmers in Paran Tonga Village, Aek Nabara District. 2). How is the feasibility of cultivation of Citronella (*Cymbopogon Nardus L. Rendle*) cultivation.

The conclusions of this study are as follows: 1) Farmer's income. Respondents in Sereh Wangi farming in Paran Tonga Village, Aek Nabara District, amounted to Rp. 6,516,537,- per season from. 2) It can be said that the R/C value is 1.31 for the Sereh Wangi farming business in Paran Tonga Village, Aek Nabara District. The B/C value of 0.7 indicates that the Sereh Wangi farming business in Paran Tonga Village, Aek Nabara District is profitable in farming.

Based on the above, it can be concluded that the second problem formulation, namely Sereh Wangi farming in Paran Tonga Village, Aek Nabara District is said to be unfeasible, based on R/C criteria and profitable based on B/C criteria, not feasible in farming.

Keywords: Fragrant Lemongrass, Income and Feasibility of Farming.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Gusti Hamdani Siregar lahir di Sibuhuan, Banjar Raja, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 30 juni 1997 sebagai anak pertama dari empat bersaudara dari ayahanda Amrin Siregar dan ibunda Elvi Diana.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis :

1. Sekolah Dasar SDN 100010 Sibuhuan, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas (2004-2010).
2. Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Swasta, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas (2010-2013).
3. Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Swasta, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas (2013-2016)
4. Tahun 2016 melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) Pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB)
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2016.
3. Mengikuti Seminar di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Melaksanakan Kegiatan Kuliah Nyata (KKN) Gelombang 2, di Desa Kampung Paku, Kecamatan Galang.
5. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di PTPN IV Adolina Tanjung Morawa, pada tanggal 02-30 September 2019.
6. Tahun 2021 telah menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Analisis Kelayakan Usaha Tani Sereh Wangi (*Cymbopogon Nardus L.Rendle*) (Studi Kasus : Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas).

UCAPAN TERIMA KASIH

BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun judul Skripsi Penelitian ini adalah “**Analisis Kelayakan Usaha Tani Sereh Wangi (*Cymbopogon Nardus L. Rendle*). (Studi Kasus : Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas)**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

1. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. Selaku ketua Komisi Pembimbing
2. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. Selaku Anggota Komisi Pembimbing
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., Selaku Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Akbar Habib, S.P., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Staf pengajar dan pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

8. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Amrin Siregar dan Ibunda Elvi Diani Hasibuan, memberikan dukungan baik itu secara moral maupun material
9. Seluruh teman-teman AGRIBISNIS, Stambuk 2016 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah mendukung dan memberikan semangat

Akhirnya hanya kepada Allah Subhana Wata'ala semua diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah Subhana Wata'ala, Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah Subhana Wata'ala. Amin.

Medan, Oktober 2021

Gusti Hamdani Siregar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa Shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap Mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “**Analisis Kelayakan Usaha Tani Sereh Wangi (*Cymbopogon Nardus L.Rendle*) (Studi Kasus : Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara)**”. Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan Allah Subhana Wata'ala.

Medan, Oktober, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	2
Tujuan Penelitian	2
Kegunaan Penelitian	2
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
Landasan Teori.....	4
Budidaya Sereh Wangi	4
Jenis-jenis Sereh Wangi	5
Produksi	5
Biaya	5
Penerimaan	7
Pendapatan	7
Kelayakan Usaha	9
Penelitian Terdahulu	11
Kerangka Pemikiran.....	12

METODE PELETIAN	14
Metode Penelitian	14
Metode Penentuan Lokasi	14
Metode Pengambilan Sampel	14
Metode Pengumpulan Data.....	15
Metode Analisis Data.....	15
Defenisi Operasional.....	17
Batasan Operasional.....	18
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	19
Letak dan Luas Daerah	19
Kependudukan	19
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
KESIMPULAN DAN SARAN.....	29
Kesimpulan	29
Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN.....	31

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara	19
2.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara.....	20
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara	20
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	21
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	22
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	22
7.	Teknik Budidaya Sereh Wangi	22
8.	Biaya Produksi	24
9.	Penerimaan.....	25
10.	Pendapatan	25

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	13

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan faktor beriklim tropis kaya akan beraneka ragam rempah-rempah, berbagai jenis tanaman yang mempunyai banyak manfaat dapat tumbuh dengan mudah, salah satu diantaranya adalah tanaman yang dapat menghasilkan minyak atsiri, seperti minyak nilam, kenanga, akar wangi, sereh wangi, cendana, pala, dan daun cengkeh. Beberapa daerah produksi minyak atsiri antara lain daerah Jawa Barat (sereh wangi, akar wangi, daun cengkeh, dan pala), Jawa Timur (kenanga dan cengkeh), serta daerah Jawa Tengah, Bengkulu, Aceh atau Sumatera utara sebagai penghasil minyak nilam.

Sereh wangi merupakan tanaman yang menghasilkan minyak atsiri yang baik untuk dikembangkan. Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu wilayah Sumatera Utara yang membudidayakan sereh wangi yaitu mulai sejak tahun 2016 sejak lima tahun yang lalu. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk permintaan akan kebutuhan pokok termasuk di dalamnya juga semakin meningkat. Perubahan trend pola hidup masyarakat menyebabkan permintaan terhadap minyak atsiri sereh wangi meningkat. Namun kebutuhan tersebut belum dapat dipenuhi karena keterbatasan produksi sereh wangi. Minyak atsiri yang dihasilkan dari sereh wangi dapat dijadikan prodak seperti parfum, sabun.

Budidaya sereh wangi dapat menjadi solusi untuk memenuhi permintaan baik dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu kegiatan budidaya ini juga bertujuan untuk menjaga kelestarian budidaya rempah-rempah. Tanaman sereh wangi yang di budidayakan oleh masyarakat Kabupaten Padang Lawas, masih

dalam skala usaha tani kecil. Akan tetapi permintaan sereh wangi meningkat terus, oleh karena itu masyarakat yang sangat terbatas pengetahuannya tentang pengelolaan sereh wangi dan minyak atsiri yang dihasilkan akan berpengaruh pada kualitas minyak atsiri, perlu di analisis kelayakan usaha tani sereh wangi, di desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Berapa pendapatan usahatani budidaya sereh wangi (*Cymbopogon Nardus* L.Rendle) di daerah penelitian ?
2. Bagaimana kelayakan usaha tani budidaya sereh wangi (*Cymbopogon Nardus* L.Rendle), di daerah penelitian ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui berapa pendapatan usahatani budidaya sereh wangi (*Cymbopogon Nardus* L.Rendle), di daerah penelitian ?
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha sereh wangi (*Cymbopogon Nardus* L.Rendle), di daerah penelitian ?

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bagi Peneliti sebagai penerapan disiplin ilmu yang telah di terima selama perkuliahan.

2. Bagi pembudidaya dapat menjadikan evaluasi kinerja baik pada saat ini maupun masa yang akan datang.
3. Bagi pembaca penambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi pembaca yang memerlukan.
4. Bagi pemerintah atau instansi yang terkait diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumbangan dalam menentukan kebijakan terhadap petani daun sereh wangi.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Klasifikasi Tanaman Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus* L. Rendle)

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Monocotyledoneae

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Genus : Curcuma

Spesies : Curcuma domestica val

Sereh wangi yang dibudidayakan petani di Kabupaten Padang Lawas bibit Maha Pengiri G1 dan Lena Batu.

Budidaya Sereh Wangi

Bahan tanaman harus berasal dari pohon induk dengan pertumbuhan optimal dan sudah diketahui potensi produksi. (1) Pertumbuhan fisiknya harus bagus, sehat (2) Relatif tahan dan bebas dari serangan hama dan penyakit (3) Mempunyai anakan yang banyak (4) Setiap anakan mempunyai helaian daun lebat.

Jenis-jenis Sereh Wangi

Indonesia dikenal dua jenis tanaman sereh wangi yaitu :

1. *Cymbopogon Nardus Rendle* atau *Andropogon Nardus Ceylon De Yong* yang di kenal sebagai Lena Batu.
2. *Cymbopogon Nardus Java De Yong* yang dikenal sebagai Maha Pengiri.

Kabupaten Padang Lawas sangat banyak membudidayakan serai wangi *Cymbopogon Nardus Java De Yong* yang dikenal sebagai Maha Pengiri.

a. Produksi

Produksi adalah bekerjanya faktor produksi barang modal dan modal kerja yang digunakan dalam proses produksi sereh wangi secara efisien untuk mendapatkan hasil yang efektif (La Ola, La Onu, 2017).

Produksi sereh wangi adalah ilmu yang mempelajari perilaku produsen dalam memanfaatkan faktor produksi barang modal dan modal kerja pada kegiatan proses produksi budidaya sereh wangi secara efisien untuk mendapatkan hasil yang efektif, produktivitas, dan laba (La Ola, La Onu, 2017).

b. Biaya

Nafarin (2012), mengatakan bahwa biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan prodak (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Biaya menurut Siregar (2014), adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

Biaya di klasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap (*fixed Cost*) adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah.

Contoh dari biaya tetap adalah :

1. Biaya penyusutan
2. Biaya gaji dan upah
3. Biaya alat-alat kantor
4. Biaya asuransi
5. Biaya Pajak
6. Biaya sewa rumah dan kantor
7. Biaya Organisasi

b. Biaya tidak tetap (*variable cost*)

Biaya tidak tetap (*faktor cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi (Soekartawi, 2013).

Contoh dari biaya tidak tetap adalah :

1. Biaya pemakaian bahan baku
2. Biaya pemasaran dan produksi
3. Harga Pokok Penjualan
4. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan di produksi (Agus, 2012). Biaya total adalah total dari keseluruhan biaya produksi yaitu penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Biaya

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya Variabel

c. Penerimaan

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri (Theresia, 2017).

Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$; dimana TR adalah total *revenue* atau penerimaan, P adalah *Price* atau harga jual perunit produk dan Q adalah *Quantity* atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Utari, 2015).

d. Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai sisa pengurangan nilai penerimaan yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan, besarnya pendatan usaha tani

tergantung pada besarnya penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi total dan harga jual per satuan, sedangkan pengeluaran atau biaya adalah nilai penggunaan sarana produksi, upah dan lain-lain yang dibebankan pada proses produksi yang bersangkutan. Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh petani di pengaruhi antara lain :

1. Skala Usaha
2. Ketersediaan Modal
3. Tingkat Harga Output
4. Ketersediaan Tenaga Kerja Keluarga
5. Sarana Transportasi
6. Sistem Pemasaran
7. Kebijakan Pemerintah dan sebagainya.

(Faisal, 2015).

Menurut (Sukirno, 2006), Menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan.

Ada dua jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan kotor (*gross income*) adalah penerimaan seseorang atau suatu badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.

2. Pendapatan bersih (*net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bias timbul.

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan : Pd = Pendapatan

TR = Penerimaan

TC = Total Cost

Kelayakan Usaha

Kelayakan dari suatu kegiatan usaha diperhitungkan atas dasar besarnya laba finansial yang di harapkan. Kegiatan usaha dikatakan layak jika memberikan keuntungan finansial, sebaliknya kegiatan usaha dikatakan tidakn layak apabila usaha tersebut tidak memberikan keuntungan finansial (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Usaha tani dikatakan berhasil apabila usaha tani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usahatani dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Total Biaya (R/C Ratio)

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return/Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (RP)

TC : Total Biaya (RP)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usaha impas

Nilai R/C > 1, maka usaha layak

Nilai R/C < 1, maka usaha tidak layak.

2. Ratio Antara Keuntungan dan Total Biaya (B/C Ratio)

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan :

B/C = Benefit/Cost Ratio

π : Keuntungan (RP)

TC : Total Biaya (RP)

Dengan kriteria :

Nilai B/C = 1, maka usaha impas

Nilai B/C \geq 1, maka usaha layak

Nilai B/C \leq 1, maka usaha tidak layak.

R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk. Usaha peternakan akan menguntungkan apabila nilai R/C > 1. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut.

Sedangkan Benefit Cost Ratio (BCR) adalah perbandingan antara present value manfaat dengan present value biaya, dengan demikian benefit cost ratio menunjukkan manfaat yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah

pengeluaran. BCR akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $BCR > 1$. Apabila $BCR = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi, sehingga terserah kepada penilai pengambil keputusan dilaksanakan atau tidak. Apabila $BCR < 1$ maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Utari, 2015).

Penelitian Terdahulu

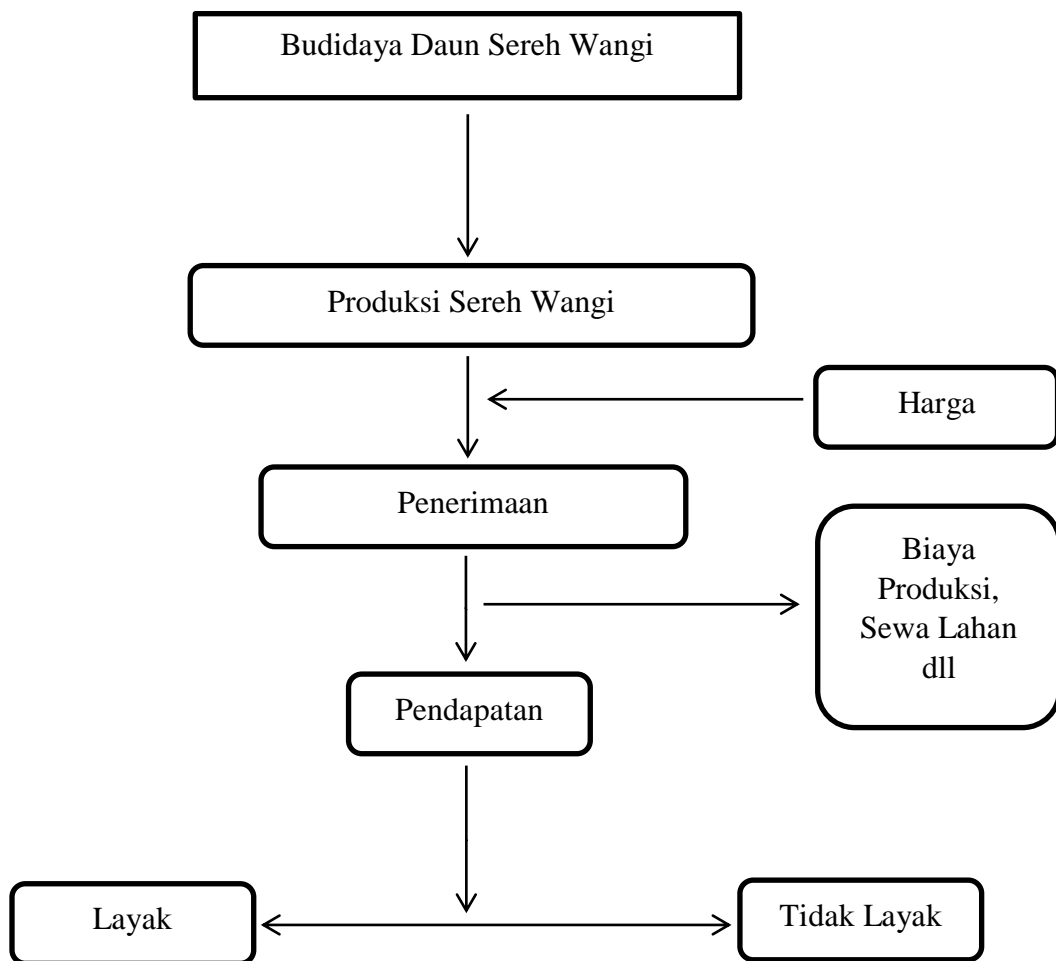
Riesti Triyanti dengan judul "Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Sereh wangi di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu" Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelayakan usaha budidaya sereh wangi, Hasil penelitian ini menunjukkan: Kelayakan usaha budidaya sereh wangi ini layak untuk dijalankan. Namun, usaha ini masih memiliki hambatan usaha berupa benih yang kurang berkualitas, kondisi saluran yang Baik (CBIB), kurangnya lahan, dan terbatasnya pengetahuan pembudidaya tentang teknologi penyulingan. Untuk meningkatkan kualitas dari hasil budidaya sereh di Indramayu diperlukan penguatan sistem dan manajemen CBIB penetapan standarisasi harga dan kualitas bibit, penguatan sistem dan manajemen standarisasi dan modernisasi sarana pertanian budidaya dan penguatan manajemen sumber daya manusia dan kelembagaan non-bisnis dan bisnis pembudidaya.

Shofyan Shaleh dengan judul "Analisis Pengembangan Usaha Budidaya Sereh Wangi di Kabupaten Pringsewu" penelitian ini memiliki dua tujuan, yang pertama adalah untuk melihat dan menganalisis usaha budidaya sereh wangi di Kabupaten Pringsewu tetap layak dikembangkan jika terjadi penurunan tingkat produksi dan peningkatan biaya produksi, hasil penelitian menunjukkan bahwa : Aspek pasar, aspek produksi dan aspek manajemen memiliki potensi untuk di

kembangkan, serta pada aspek finansial dengan analisis kelayakan berdiskonto dan analisis kelayakan tidak berdiskonto menunjukkan bahwa usaha tetap layak untuk dikembangkan.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini di disain sebagai sebuah penelitian Survey. Secara umum metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data-data dari masyarakat/ petani di Kabupaten Padang Lawas, mengenai respon mereka terhadap budidaya, kegiatan pengolahan dan pendapatan daun sereh wangi. Semua data yang ada akan di analisa secara kuantitatif dan kualitatif.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah study kasus (*case study*). Study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul disuatu daerah dimana keadaannya belum tentu sama dengan daerah lain dalam kurun waktu tertentu. Menurut (Hanafi,2010), metode ini dibatasi kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bias disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

Metode Penentuan Lokasi

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di Desa Paran Tonga, Kecamatan Aek Nabara, Kabupaten Padang Lawas. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu memilih subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya dan dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sereh wangi dipilih sebagai lokasi penelitian karena budidaya sereh wangi salah satu yang berada di Kabupaten Padang Lawas.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel dari penelitian ini para petani Sereh Wangi yang berada di lahan Paran Tonga. Dari survey yang dilakukan yang di ketahui bahwa jumlah populasi Petani 6 orang di Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara. Berdasarkan hal

tersebut maka jumlah populasi yang dijadikan seluruh sampel adalah populasi yang ada sehingga metode pengambilan sampel adalah dengan sampel jenuh berjumlah 6 orang petani sereh wangi.

Metode Pengumpulan Data

Metologi Penelitian merupakan tahapan yang diperlukan dalam pemecahan masalah, agar diketahui pokok persoalan yang sedang dihadapi, sehingga dapat ditentukan pemecahan masalah yang tepat dalam menghadapi persoalan tersebut. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari :

1. Data Primer

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan para responden melalui daftar pertanyaan (Kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

2. Data Skunder

Pengumpulan data skunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dari kepustakaan, BPS dan juga dari instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif yaitu untuk menghitung pendapatan yang diperoleh Usaha tani Sereh Wangi di Desa Paran tonga Kecamatan Aek Nabara, Kabupaten Padang Lawas.

Untuk menguji rumusan masalah ke pertama (1), untuk mengetahui tingkat pendapatan/ keuntungan Usahatani Sereh Wangi digunakan rumus sebagai berikut

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Untuk menguji rumusan masalah ke dua (2), di analisis dengan menghitung

R/C ratio dan B/C ratio sebagai berikut :

1. R/C (*Retrun Cost Ratio*)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kriteria :

Jika $R/C > 1$ maka usaha layak untuk di usahakan

Jika $R/C = 1$ usaha berada di titik impas

Jika $R/C < 1$ maka usaha tidak layak di usahakan

2. B/C (*Benefit Cost Ratio*)

$$B/C = \frac{PD}{TC}$$

Dimana :

PD : Pendapatan

TC : Total Biaya

Kriteria :

Jika $B/C > 1$ maka usaha menguntungkan

Jika $B/C = 1$ usaha berada di titik impas

Jika $B/C < 1$ maka usaha tidak layak / rugi.

Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atas pengertian dalam penelitian ini, maka digunakan defenisis dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Daun sereh wangi sangat banyak banyak manfaatnya, bisa juga dijadikan prodak
2. Minyak sereh wangi yang dalam dunia perdagangan dikenal dengan nama Citronella Oil.
3. R / C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
4. Pendapatan (*revenues*) adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang bersal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba
5. Benefit Cost Ratio (BCR) perbandingan antara present value manfaat dengan present value biaya, dengan demikian benefit cost ratio menunjukkan manfaat yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran.

Batasan Operasional

1. Responden dalam ini adalah petani tanaman serih wangi
2. Waktu penelitian dilakukan pada bulan oktober s/d selesai
3. Pendapatan serih wangi yang diteliti adalah pendapatan yang terdapat di Desa Paran Tonga Aek Nabara, Kabupaten Padang Lawas.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara yang terdapat di provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Aek Nabara dengan luas wilayahnya 487,75 km. Secara geografis Desa Aek Nabara mempunyai dengan batas-batas sebagai berikut :

Desa Paran Tonga mempunyai batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Barumon Tengah
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Barumon
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Barumon
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Barumon Tengah

Kependudukan

a. Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Jumlah penduduk di Paran Tonga, Berdsarkan profl Desa Tahun 2018 terdiri dari dengan jumlah penduduknya 1.117 jiwa. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk Paran Tonga dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Distribusi Jumlah Penduduk (Jiwa)

Tabel 1. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	561
2	Perempuan	576
Jumlah		1.117

Sumber : Kantor Desa Paran Tonga

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang terdapat di desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit yaitu 605 jiwa dibandingkan berjenis kelamin perempuan yaitu 616 jiwa.

Distribusi Penduduk Menurut Agama

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara.

No	Agama	Jumlah Jiwa
1	Islam	1.117
2	Hindu	0
3	Katolik	0
4	Protestan	20
5	Budha	0
Jumlah		1.137

Sumber : Desa Paran Tonga

Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara.

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	PNS	4
2	TNI	1
3	Buruh	50
4	Polri	-
5	Karyawan	20
6	Petani	605
7	Jasa	-
8	Wiraswasta	20
Jumlah		700

Sumber : Desa Paran Tonga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota petani di Desa Paran Tonga. Responden yang menjadi objek penelitian ini adalah berjumlah 6 orang. Berikut adalah penyajian data karakteristik responden terdiri dari nama-nama anggota, karakteristik responden berdasarkan usia, lama menjadi petani Sereh Wangi.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden berdasarkan usia dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
30-40	3	50%
41-50	1	16,7%
51-60	-	-
61-70	2	33,3%
Total	6	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2020

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan paling banyak responden dalam penelitian ini yang berumur 30-40 tahun yaitu sebanyak 3 orang (50%) yang paling banyak , responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 1 orang (16,7%), yang paling sedikit dan responden yang berumur 61-70 tahun dan >71 tahun sebanyak 2 orang (33,3%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Karakteristik Responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1-3	5	83,3%
4-6	1	16,7%
Total	6	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2020

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan sebanyak 1-3 orang adalah 5 responden (83,3%), dan jumlah tanggungan sebanyak 4-6 orang adalah 1 responden (16,7%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
SD	1	16,7%
SMA	3	50 %
Kuliah	2	33,3%
Total	6	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2020

Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa pendidikan responden paling banyak berada pada tingkat pendidikan SMA adalah 3 responden (50%), pendidikan responden pada tingkat pendidikan SD adalah 1 responden (16,7%), dan pendidikan responden pada tingkat pendidikan Kuliah adalah 2 responden (33,3%),

Teknik Budidaya Sereh Wangi

Persiapan lahan

Bila lokasi lahannya berupa semak belukar cukup dibabat, dibakar dan langsung dibajak. Setelah pembukaan lahan dilakukan pengajiran lubang tanam.

Jarak tanam ditanah yang subur 100 x 100 cm. Ukuran lubang tanaman adalah 30 x 30 x 30 cm. Penanaman serai wangi pada kemiringan lahan 25 - 30° dengan curah hujan 3.500 mm/th, sebaiknya menggunakan terasering dan pertanaman secara pagar.

Penanaman

Seminggu setelah penyemprotan herbisida penanaman sudah dapat dilakukan. Penanaman sebaiknya dilakukan di awal atau diakhir musim hujan ini menghindari penyiraman. Bibit yang ditanam pada musim hujan akan tumbuh dengan cepat. Bibit serai wangi ditanam 1 atau 2 batang per lubang tanam. Bila ukuran batang bibit yang akan ditanam cukup besar, cukup ditanam 1 batang per lubang, tetapi bila kecil-kecil ditanam 2 batang per lubang. Penanaman dilakukan sampai sedikit diatas pangkal batang, lalu tanah disekitar bibit dipadatkan.

Penyiangan dan Penyulaman

Penyiangan pertama dilakukan 1 bulan setelah tanam selanjutnya tiga bulan sekali atau 4 kali dalam setahun tergantung pertumbuhan gulma. Sedangkan penyulaman dilakukan bila ada bibit yang belum tumbuh atau mati dalam kurun waktu satu bulan Setelah tanam. Penyulaman ini sangat penting untuk mempertahankan jumlah populasi dan produksi. Bibit yang digunakan untuk penyulaman dapat berasal dari anakan yang sudah ditanam dan hidup disampingnya atau dari rumpun induk yang sejenis.

Pemupukan

Untuk menjaga kesuburan tanah dan kestabilan produksi, tanaman serai wangi perlu dipupuk. Pupuk berpengaruh pada produksi daun dan banyaknya

minyak atsiri yang dihasilkan per hektar. Umur satu bulan setelah tanam, beri pupuk Urea sebanyak 25 gram atau satu sendok makan per rumpun. Pupuk diberikan dengan cara melingkari rumpun sejarak 25 cm atau satu jengkal.

Biaya Produksi

Biaya produksi usahatani serih wangi adalah besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yang akan diterima pada saat musim panen. Pada dasarnya petani dalam kegiatannya selalu menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan dan membandingkan dengan penerimaan yang diperoleh dari hasil panen tersebut. Biaya produksi usahatani serih wangi dihitung dalam satu tahun dimana serih wangi dapat dipanen empat kali dalam setahun. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 7. Total Biaya Produksi Usahatani Serih Wangi

Jenis Biaya Produksi	Total/Tahun
Biaya Tetap	
- Penyusutan Peralatan	Rp 28.463
Biaya Variabel	
- Bibit	Rp 2.943.333
- Pupuk	Rp 65.000
- Obat-Obatan	Rp 70.000
- Tenaga Kerja	Rp 6.106.667
Jumlah Total Biaya (TC)	Rp 9.213.463

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk usahatani serih wangi dalam setahun yaitu Rp 9.213.463. Biaya produksi terdiri dua biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Total Produksi

Total produksi usaha tani adalah Hasil panen yang diperoleh oleh petani sereh wangi dalam 1 kali musim tanam yaitu 1 tahun. Total produksi usaha tani sereh wangi dari seluruh responden penelitian adalah 12.100 kg/ tahun /musim tanam.

Penerimaan

Penerimaan petani Sereh Wangi yaitu harga jual dikali jumlah produksi , selama satu periode (Rp/Musim). Adapun total penerimaan petani Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara adalah :

Tabel 8. Rata-rata Produksi Sereh Wangi, Harga dan Penerimaan Sereh Wangi.

Produksi Sereh Wangi (Kg/Musim)	Harga Sereh Wangi (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Musim)
12.100	1.300	15.730.000

Sumber : Data Primer Diolah,2021

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah produksi Sereh Wangi 12.100 Kg/ tahun dan dengan harga jual Rp. 1.300,- maka didapatlah total penerimaan Sereh Wangi sebesar Rp. 9.213.463

Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih petani yaitu selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang di keluarkan oleh petani (Rp/Musim). Dimana total penerimaan adalah total hasil yang diterima dari penjualan Sereh Wangi yaitu total produksi dikalikan harga jual selama satu periode (Rp/Musim). Sedangkan total biaya adalah seluruh total pengeluaran

petani yang dilimpahkan petani untuk usaha taninya selama satu periode (Rp/Musim).

$$\begin{aligned}
 I &= TR - TC \\
 &= \text{Rp. } 15.730.000 - 9.213.463 \\
 &= \text{Rp. } 6.516.537
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa rata-rata total penerimaan yang didapat oleh petani sebesar Rp. 15.730.000, dengan rata-rata pengeluaran untuk biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 9.213.463, sehingga petani Sereh Wangi mendapatkan pendapatan bersih rata-rata Rp. 6.516.537, permusim tanam.

Kelayakan Sereh Wangi

1. Kelayakan Petani Sereh Wangi

Suatu usaha dikatakan layak untuk diusahakan jika petani memperoleh keuntungan maksimal dari usaha yang dikelolanya. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan apabila kesemuanya dapat dikelola dengan baik maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

Secara garis besar usaha tani yang dimiliki petani desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara memiliki modal dan tempat usaha sendiri. Jika dilihat pendapatan yang diterima petani sebesar Rp. 6.516.537. Hal ini dikarenakan dalam melakukan usaha tani Sereh Wangi para petani bersungguh-sungguh dan antusias terhadap usahanya. Pada usaha tani dapat dikatakan layak diusahakan apabila petani merupakan keuntungan dari usaha tani yang dilakukannya. Untuk

mengetahui apakah usaha tani sereh wangi di desa Paran Tonga di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat di analisis dengan menggunakan R/C dan B/C Ratio dengan kriterial hasil sebagai berikut :

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Dengan menggunakan data primer yang diolah diperoleh hasil pada petani di Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara yaitu :

Total Penerimaan : 12.100.00

Total Biaya : 9.213.463

Maka R/C ratio : $\frac{15.730.00}{9.213.463}$

: 1,7

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata R/C yang diperoleh petani di Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara yaitu sebesar 1,7 yang berarti sesuai dengan kriteria pengujian $R/C > 1$ maka usahatani sereh wangi tersebut menguntungkan oleh petani di Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara.

2. Benefit Cost Ratio (B/C)

B/C merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani sereh wangi.

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka diperoleh hasil untuk petani di Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara yaitu :

Total Pendapatan : 6.516.537

Total Biaya : 9.213.463

$$\text{Maka B/C ratio} : \frac{6.516.537}{9.213.463}$$
$$: 0,7$$

Dari di atas dapat dikatakan bahwa nilai B/C sebesar 0,7 usaha tani sereh wangi di Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara. Nilai B/C = 0,7 menyatakan bahwa usaha tani sereh wangi di Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara maka usaha tidak layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendapatan Petani Responden Usaha Tani Sereh Wangi di Desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara sebesar Rp. 6.516.537, permusim
2. Kelayakan usaha tani sereh wangi di desa Paran Tonga Kecamatan Aek Nabara dengan analisis R/C diperoleh nilai 1,7 artinya layak untuk diusahakan

Saran

1. Produksi usaha tani dengan memberikan bantuan saran produksi usaha tani seperti bibit sereh wangi.
2. Tetapi dengan analisis B/C diperoleh nilai 0,7 artinya tidak layak untuk dikembangkan apabila tidak dilakukan efisiensi dari kegiatan usaha tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus dan Sukirno. 2012. Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi. 2012. Pengantar Ekonomi Pertanian. Yogyakarta : C.V. Andi Offset
- Faisal. H.N. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Saluran Pemasaran Pepaya di Kabupaten Tulungagung. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita 11 (13): 12-28.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Muhammad. Nafarin. 2012. Penganggaran Perusahaan. Salemba empat. Jakarta
- La Ola, La Onu, 2017. Ekonomi Produksi Perikanan. Yogyakarta. C.V. Andi Offset. 142 Hal.
- Utari. R.T. 2015. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Sekala Kepemilikan Didesa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Siregar. 2014. *Akuntansi Biaya*, Edisi 2. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Soekartawi. 2013. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sukirno, 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Theresia, 2017. Analisis Pendapatan Usaha Tani Kedelai Di Kecamatan Bersak Kabupaten Tanjung Jabang Timur. Skripsi Universitas Jambi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

**DAFTAR PERTANYAAN (KUISISIONER) PENELITIAN JUDUL
PENELITIAN : ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI SEREH WANGI
(*Cymbopogon Nardus L. Rendle*). (Studi Kasus : DI PARAN TONGA
KABUPATEN PADANG LAWAS, SUMATERA UTARA).**

Kepada Yth :

Bapak/ Ibu/ Saudara/ i

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : GUSTI HAMDANI SIREGAR
Npm : 1604300081
Jurusan : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan Bapak / Ibu / Saudara /I untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik baiknya. Kuesioner ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas penelitian yang berjudul “**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI SEREH WANGI (*Cymbopogon Nardus L. Rendle*).**”.

Dengan ini kami memohon ketersediaan Bapak / Ibu / Sdr/I untuk mengisi kuesioner ini. Adapun hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademik. Ketersediaan Bapak / Ibu / Sdr/I untuk mengisi kuesioner ini dengan objektif dan jujur akan sangat berarti dalam penelitian ini. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

GUSTI HAMDANI SIREGAR

Berilah tanda checklist (\surd) dan isilah titik dibawah ini :

Hari/ Tanggal :

No. Sampel :

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :tahun
3. Jenis Klamin : Pria () Wanita ()
4. Status : Menikah () Belum Menikah ()
5. Pendidikan : SD () SMP () SMA () D-3 () S-1 ()
6. Jumlah tanggungan :..... orang
7. Pengalaman Berusaha :..... tahun
8. Luas Lahan :..... m^2
9. Berapa Sewa Lahan/ m^2
10. Rp...../ m^2

Usaha Sereh Wangi

1. Status Kepemilikan Lahan ?
Milik sendiri () menyewa ()
2. Berapa harga bibitRp
3. Berapa jumlah bibit yang bapak / ibu pergunakan.....Rp
4. Dari mana bapak / ibu memperoleh bibit sereh wangi.....
5. Apakah bapak / ibu menggunakan pupuk dalam usaha sereh wangi
a. Ya b. Tidak

Jika jawaban nya (Ya), pupuk apa saja yang digunakan

No	Jenis pakan	Kebutuhan (kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	Urea			
2	NPK			
3	Non Organik			
4				
5				
6				
7				
8				

6. Penggunaan tenaga kerja:

a. Persiapan Kolam

No	Jenis Kegiatan	Satuan (HK)		Upah (Rp/HK)		Nilai (RP)
		L	P	L	P	
1	Pengerbukan Tanah					
2	Perawatan Lahan					
3						
4						

b. Pembenhian

No	Jenis Kegiatan	Satuan (HK)		Upah (Rp/HK)		Nilai (RP)
		L	P	L	P	
1	Proses pembibitan					
2	Perawatan Lahan dan Pemberian Pupuk serai wangi					

c. Pemeliharaan

No	Jenis Kegiatan	Satuan (HK)		Upah (Rp/HK)		Nilai (RP)
		L	P	L	P	
1	Proses Pemindahan Bibit					
2	Perawatan Lahan dan Pemberian Pupuk					

d. Pemanenan

No	Jenis Kegiatan	Satuan (HK)		Upah (Rp/HK)		Nilai (RP)
		L	P	L	P	
1	Penyortiran serai wangi					
2						
3						

e. Pasca Panen

No	Jenis Kegiatan	Satuan (HK)		Upah (Rp/HK)		Nilai (RP)
		L	P	L	P	
1	Penyulingan					
2	Pemasaran					

7. Biaya peralatan

No	Jenis Peralatan	Harga (Rp)	Jumlah unit	Umur Ekonomis (tahun)
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				

8. Pemanenan

- a. Berapa lama usia serih wangi agar dapat dipanen.....Bulan
- b. Berapa banyak produksi serih wangi bapak/ibu per musim panen.....Kg
- c. Dengan harga berapa bapak/ibu menjual hasil produksi serih wangi Rp...../Kg
- d. Kemana bapak/ibu memasarkan hasil produksi serih wangi.....?

9. Apa saja kendala yang bapak ibu hadapi dalam kegiatan budidaya serih wangi ?

- a.
- b.
- c.

10. Apakah bapak/ibu ada memperoleh bantuan dari pemerintah setempat dalam mengembangkan budidaya sereh wangi?

- a. Ada
- b. Tidak ada

Jika ada berupa apa saja?

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

11. Bagaimana teknik budidaya sereh wangi yang bapak/ ibu lakukan?

- a. Persiapan Lahan

.....
.....
.....
.....
.....
.....

- b. Pemasukan bibit

.....
.....
.....
.....
.....

c. Pemberian Pupuk

.....

.....

.....

d. Perawatan

.....

.....

.....

e. Pemanenan

.....

.....

.....

.....

f. Pasca Panen

.....

.....

.....

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No	Nama	Alamat	Umur	Tahun	Jumlah Tanggung	Luas Lahan/Ha	Kepemilikan
1	Joko	Paran Tonga	50	12	1	1	Sewa Lahan
2	Adi	Paran Tonga	35	12	2	1	Sewa Lahan
3	Pendi	Paran Tonga	40	12	2	1	Sewa Lahan
4	Misnan	Paran Tonga	68	6	2	2,5	Sewa Lahan
5	Usman	Paran Tonga	65	18	6	2	Sewa Lahan
6	Anwar	Paran Tonga	36	18	3	1,5	Sewa Lahan
Jumlah	-	-	294	78	16	9	-
Rataan	-	-	49	13	2,67	1,5	-

Lampiran 3. Biaya Variabel

No	Nama	Bibit			Pupuk			Obat-obatan		
		Jumlah Bibit	Harga	Jumlah Harga	Dolomit / Sak	Harga	Jumlah Harga	Gramoxone (Liter)	Harga	Jumlah Harga
1	Joko	2.000	1.000	Rp 2.000.000	Dolomit	65.000	Rp 65.000	Gramoxone	70.000	Rp 70.000
2	Adi	2.000	1.000	Rp 2.000.000	Dolomit	65.000	Rp 65.000	Gramoxone	70.000	Rp 70.000
3	Pendi	2.000	1.000	Rp 2.000.000	Dolomit	65.000	Rp 65.000	Gramoxone	70.000	Rp 70.000
4	Misnan	4.860	1.000	Rp 4.860.000	Dolomit	65.000	Rp 65.000	Gramoxone	70.000	Rp 70.000
5	Usman	4.000	1.000	Rp 4.000.000	Dolomit	65.000	Rp 65.000	Gramoxone	70.000	Rp 70.000
6	Anwar	2.800	1.000	Rp 2.800.000	Dolomit	65.000	Rp 65.000	Gramoxone	70.000	Rp 70.000
Jumlah	-	17.660	6.000	Rp 17.660.000	-	325.000	390.000	-	420.000	Rp 420.000
Rataan	-	2943,33	1000,00	Rp 2.943.333	-	54166,67	65000,00	-	70.000	Rp 70.000

Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja

Pembersihan Lahan

No	Nama	Tenaga Kerja				Cangkul			Mesin Babat		
		Jumlah Orang	Upah/ Hari	Hari/ Mingguan	Jumlah HOK	Jumlah Unit	Harga	Jumlah/ Hari	Jumlah Unit	Harga	Jumlah Harga
1	Joko	2	Rp 80.000	5	Rp 800.000	2	Rp 70.000	Rp 140.000	1	Rp 900.000	Rp 900.000
2	Adi	2	Rp 80.000	5	Rp 800.000	2	Rp 70.000	Rp 140.000	1	Rp 900.000	Rp 900.000
3	Pendi	2	Rp 80.000	5	Rp 800.000	2	Rp 70.000	Rp 140.000	1	Rp 900.000	Rp 900.000
4	Misnan	4	Rp 80.000	7	Rp 2.240.000	2	Rp 70.000	Rp 140.000	1	Rp 900.000	Rp 900.000
5	Usman	3	Rp 80.000	6	Rp 1.440.000	2	Rp 70.000	Rp 140.000	1	Rp 900.000	Rp 900.000
6	Anwar	2	Rp 80.000	5	Rp 800.000	2	Rp 70.000	Rp 140.000	1	Rp 900.000	Rp 900.000
Jumlah	-	15	Rp 480.000	33	Rp 7.200.000	12	Rp 420.000	Rp 840.000	6	Rp 5.400.000	Rp 5.400.000
Rataan	-	2,5	Rp 80.000	5,5	Rp 200.000	2	Rp 70.000	Rp 140.000	1	Rp 900.000	Rp 900.000

Tanam

No	Nama	Tenaga Kerja				Bibit 1 Batang/ Ha		
		Jumlah Orang	Upah/ Hari	Hari/ Mingguan	Jumlah HOK	Jumlah Batang	Harga	Jumlah Harga
1	Joko	3	Rp 80.000	6	Rp 1.440.000	2.000	2.000	Rp 4.000.000
2	Adi	3	Rp 80.000	6	Rp 1.440.000	2.000	2.000	Rp 4.000.000
3	Pendi	3	Rp 80.000	6	Rp 1.440.000	2.000	2.000	Rp 4.000.000
4	Misnan	5	Rp 80.000	8	Rp 3.200.000	4.860	3.000	Rp 14.580.000
5	Usman	4	Rp 80.000	7	Rp 2.240.000	4.000	700	Rp 2.800.000
6	Anwar	3	Rp 80.000	6	Rp 1.440.000	2.800	1.000	Rp 2.800.000
Jumlah	-	21	Rp 480.000	39	Rp 11.200.000	17.660	10.700	Rp 32.180.000
Rataan	-	3,5	Rp 80.000	6,5	Rp 1.866.667	2943,33	1783,33	Rp 5.363.333

Perawatan

No	Nama	Tenaga Kerja				Pupuk			Pompa Solo		
		Jumlah Orang	Upah/ Hari	Hari/ Mingguan	Jumlah HOK	Dolomit/ Sak	Harga/ Sak	Jumlah HOK	Jumlah Unit	Harga	Jumlah Harga
1	Joko	2	Rp 80.000	4	Rp 640.000	Dolomit	65.000	Rp 65.000	1	Rp 300.000	Rp 300.000
2	Adi	2	Rp 80.000	4	Rp 640.000	Dolomit	65.000	Rp 65.000	1	Rp 300.000	Rp 300.000
3	Pendi	2	Rp 80.000	4	Rp 640.000	Dolomit	65.000	Rp 65.000	1	Rp 300.000	Rp 300.000
4	Misnan	4	Rp 80.000	6	Rp 1.920.000	Dolomit	65.000	Rp 65.000	1	Rp 300.000	Rp 300.000
5	Usman	3	Rp 80.000	5	Rp 1.200.000	Dolomit	65.000	Rp 65.000	1	Rp 300.000	Rp 300.000
6	Anwar	2	Rp 80.000	4	Rp 640.000	Dolomit	65.000	Rp 65.000	1	Rp 300.000	Rp 300.000
Jumlah	-	15	Rp 480.000	27	Rp 5.680.000	-	325.000	Rp 325.000	6	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
Rataan	-	2,5	Rp 80.000	4,5	Rp 946.667	-	54166,67	Rp 54.167	1	Rp 300.000	Rp 300.000

Panen

No	Nama	Tenaga Kerja				Pisau Arit			
		Jumlah Orang	Upah/ Hari	Hari/ Mingguan	Jumlah HOK	Jumlah Unit	Harga	Jumlah Harga	
1	Joko	3	Rp 80.000	7	Rp 1.680.000	3	Rp 50.000	Rp 150.000	
2	Adi	3	Rp 80.000	7	Rp 1.680.000	3	Rp 50.000	Rp 150.000	
3	Pendi	3	Rp 80.000	7	Rp 1.680.000	3	Rp 50.000	Rp 150.000	
4	Misnan	5	Rp 80.000	9	Rp 3.600.000	3	Rp 50.000	Rp 150.000	
5	Usman	4	Rp 80.000	8	Rp 2.560.000	3	Rp 50.000	Rp 150.000	
6	Anwar	3	Rp 80.000	7	Rp 1.680.000	3	Rp 50.000	Rp 150.000	
Jumlah	-	21	Rp 480.000	45	Rp 12.880.000	18	Rp 300.000	Rp 900.000	
Rataan	-	3,5	Rp 80.000	7,5	Rp 2.146.667	3,00	Rp 50.000	Rp 150.000	

Lampiran 5. Biaya Tetap

No	Nama Peralatan	Jumlah Unit	Harga Unit	Jumlah Harga/ Unit	Umur Ekonomis/ Tahun	Nilai Residu	Penyusutan
1	Cangkul	2	70.000	140.000	5	3500	26.600
2	Mesin Babat	1	900.000	1.000.000	8	500.000	62.500
3	Pompa Solo	1	300.000	300.000	8	150.000	18.750
4	Pisau Arit	3	50.000	150.000	5	20.000	6.000
Jumlah	-	7	1.320.000	1.590.000	26	673500	113.850
Rataan	-	1,75	330.000	397.500	6,5	168375	28.463

Lampiran 6. Total Biaya Variabel

No	Nama	Biaya Bibit	Biaya Pupuk	Biaya Obat-obatan	Biaya Tenaga Kerja	Total Biaya
1	Joko	2.000.000	65.000	70.000	4.560.000	6.695.000
2	Adi	2.000.000	65.000	70.000	4.560.000	6.695.000
3	Pendi	2.000.000	65.000	70.000	4.560.000	6.695.000
4	Misnan	4.860.000	65.000	70.000	10.960.000	15.955.000
5	Usman	4.000.000	65.000	70.000	7.440.000	11.575.000
6	Anwar	2.800.000	65.000	70.000	4.560.000	7.430.000
Jumlah	-	17.660.000	390.000	420.000	36.640.000	55.045.000
Rataan	-	2943333,33	65000,00	70.000	6.106.667	9174166,67

Lampiran 7. Produksi Sereh Wangi

No	Nama	Produksi Bulan 6	Produksi Bulan 8	Produksi Bulan 10	Produksi Bulan 12	Total Produksi (Kg)
1	Joko	2.085	2.077	2.070	2.068	8.300
2	Adi	2.085	2.077	2.070	2.068	8.300
3	Pendi	2.085	2.077	2.070	2.068	8.300
4	Misnan	6.000	5.500	4.500	4.000	20.000
5	Usman	5.170	4.140	4.030	3.360	16.700
6	Anwar	3.500	3.000	2.000	1.500	11.000
Jumlah	-	20.925	18.871	16.740	15.064	72.600
Rataan	-	3487,50	3145,17	2790,00	2510,67	12100,00

Lampiran 8. Penerimaan.

No	Nama	Produksi (Kg)	Harga (Kg)	Jumlah Penerimaan
1	Joko	8.300	1.300	10.790.000
2	Adi	8.300	1.300	10.790.000
3	Pendi	8.300	1.300	10.790.000
4	Misnan	20.000	1.300	26.000.000
5	Usman	16.700	1.300	21.710.000
6	Anwar	11.000	1.300	14.300.000
Jumlah	-	72.600	7.800	94.380.000
Rataan	-	12100,00	1300,00	15.730.000

Lampiran 9. Pendapatan

No	Nama	Total Penerimaan	Total Biaya	Jumlah Pendapatan
1	Joko	10.790.000	6.695.000	17.485.000
2	Adi	10.790.000	6.695.000	17.485.000
3	Pendi	10.790.000	6.695.000	17.485.000
4	Misnan	26.000.000	15.955.000	41.955.000
5	Usman	21.000.000	11.575.000	32.575.000
6	Anwar	14.300.000	7.430.000	21.730.000
Jumlah	-	93.670.000	55.045.000	148.715.000
Rataan	-	15.611.667	9.174.167	24785833,33

DOKUMENTASI

